

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari Balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (Kemenkes, 2020).

Menurut World Health Organization, prevalensi anemia pada ibu hamil ini sebesar 36,5% (WHO, 2022). Anemia pada ibu hamil dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% di tahun 2018, dimana di Indonesia sendiri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 43,2% menjadi 44,2% di tahun 2021 (Dewi dan Mardiana, 2021). Kondisi ini menyatakan bahwa kasus anemia di Indonesia tergolong tinggi dan dapat menyebabkan masalah kesehatan besar (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia $\leq 40\%$ (Kemkes, 2022). Menurut data dari Open Data Jawa Barat tahun 2020 menyebutkan kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 63.246 orang (Dinkes Jabar, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2024, terdapat 361 kasus anemia pada ibu hamil dari total 3.645 ibu hamil, sehingga prevalensinya sebesar 9,9%. Dari jumlah tersebut, wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi mencatat 46 kasus anemia dari 294 ibu hamil, yang berarti prevalensinya mencapai

15,6%. Dengan angka ini, Puskesmas Mangkubumi menjadi wilayah dengan kasus anemia ibu hamil tertinggi di Kota Tasikmalaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun wilayah tersebut hanya memiliki sebagian kecil dari total ibu hamil di kota, tingkat anemia di sana relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lain.

Berdasarkan hasil data dari Puskesmas Mangkubumi dan Open Data Kota Tasikmalaya, jumlah kasus anemia pada ibu hamil menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2021 tercatat 21 kasus, meningkat menjadi 26 kasus pada tahun 2022, dan terus bertambah menjadi 30 kasus pada tahun 2023. Pada tahun 2024, jumlah kasus anemia pada ibu hamil mencapai 46 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus anemia di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi terus mengalami kenaikan.

Salah satu faktor penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi yang dapat memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya selama kehamilan. zat gizi yang sangat penting bagi ibu hamil adalah zat besi, jika asupan ibu kurang akan meningkatkan risiko terjadinya anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Dampak anemia pada ibu hamil yaitu abortus, partus premature, partus lama, perdarahan post partum, syok, infeksi intrapartu/postpartum (Prawirohardjo, 2020).

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu usia ibu hamil, umur kehamilan, tingkat pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, paritas, serta tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi obat penambah darah (Fe). Usia ibu yang terlalu muda dan terlalu tua sangat mempengaruhi kejadian anemia, karena pada usia muda tersebut

membutuhkan zat besi lebih banyak, baik untuk pertumbuhan ibu hamil sendiri maupun janin yang dikandungnya, sedangkan kehamilan yang terjadi pada ibu berusia lebih dari 35 tahun lebih banyak mengalami hipertensi, diabetes melitus, anemia dan penyakit- penyakit kronis lainnya yang akhirnya dapat mempengaruhi kehamilannya (Nurhaidah & Rostinah, 2021).

Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin serta risiko komplikasi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan anak (Subiyatin & Revinel, 2021). Karena meningkatnya risiko komplikasi tersebut, pencegahan melalui pemahaman dan komunikasi sedini mungkin diperlukan, karena prevalensi anemia sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan (Suwarny & Purnama, 2022). Seorang ibu hamil sebaiknya memiliki pengetahuan tentang segala hal yang menyangkut kehamilannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilannya. Pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan serta kebutuhan zat besi selama masa kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil.

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Dari batasan dapat diuraikan bahwa reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya digolongkan menjadi 2, yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret) dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau (konkret). Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan

tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan. Dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku perilaku tertentu pula (Candrawati et al., 2023).

Pencegahan anemia pada ibu hamil menurut Kementerian Kesehatan RI, 2016 yaitu pedoman gizi seimbang yang terdiri dari empat pilar dalam rangka upaya keseimbangan gizi masuk dan keluar dengan memantau berat badan secara teratur, Fortifikasi bahan makanan merupakan menambahkan satu atau lebih zat gizi ke dalam makanan agar nilai gizi pada makanan meningkat, Suplementasi zat besi yang diminum secara rutin dalam jangka waktu tertentu akan meningkatkan kadar hemoglobin dan peningkatan cadangan zat besi di dalam tubuh, Pengobatan penyakit penyerta seperti Malaria, TBC, dan HIV/AIDS,

Menurut Lawrence Green dalam (Notoadmodjo, 2021) dalam teori ini menjelaskan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku dipengaruhi oleh 3 hal yakni 1) faktor predisposisi (*predisposing factors*) faktor-faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi, 2) faktor pemungkin (*enabling factors*) faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku. Yang termasuk kedalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan, dan 3) faktor penguat (*reinforcing factors*) yang termasuk ke dalam faktor penguat adalah dukungan suami dan dukungan keluarga. Ketiga faktor tersebut dapat membantu dalam perubahan perilaku anemia pada ibu

hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Melalui wawancara survey pendahuluan pada 5 ibu hamil yang menderita anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi ditemukan 4 dari 5 ibu hamil didapati kurang memiliki pengetahuan tentang anemia, ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD). Faktor risiko dari kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Mangkubumi adalah faktor sosial ekonomi, tingkat Pendidikan ibu hamil anemia yang rendah sehingga kurang pengetahuan mengenai anemia. Faktor perilaku, dimana Ibu hamil anemia mengkonsumsi makanan yang rendah zat besi dan asam folat seperti makanan cepat saji dan makanan olahan dan tidak teratur mengkonsumsi tablet penambah darah saat hamil.

Menurut peneliti sebelumnya (Yani et al., 2023) dijelaskan bahwa anemia pada ibu hamil disebabkan oleh berbagai faktor yaitu ibu hamil dengan kurang energi kronis (LILA < 23,5 cm), persalinan dengan jarak yang berdekatan, kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Salah satu faktor yang berkaitan dengan terhadap kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia, dan perilaku pencegahan anemia, dapat menerapkan hal tersebut untuk mencegah terjadinya anemia dan dapat menghindari terjadinya dampak anemia selama masa kehamilan (Sintarini et al., 2020).

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota

Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Perilaku Pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku ibu hamil pada pencegahan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana gambaran faktor *predisposisi* pada Ibu Hamil terkait pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui bagaimana gambaran faktor *enabling* pada Ibu Hamil terkait pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui bagaimana gambaran faktor *reinforcing* pada Ibu Hamil terkait pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perilaku Pencegahan anemia

pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya tahun 2025.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan Perilaku Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah koordinator bidan, ahli gizi dan ibu hamil anemia di wilayah Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan April-Mei 2025

E. Manfaat

1. Bagi peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi mahasiswa di bidang kesehatan masyarakat melalui penelitian serta penulisan karya ilmiah.
- b. Mendapatkan pengalaman nyata terkait dengan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat melalui penelitian.
- c. Memperoleh wawasan tentang ruang lingkup dan kemampuan praktik yang diperlukan oleh sarjana kesehatan masyarakat.

2. Bagi fakultas

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.